

Terapi Reminiscence Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia

(Reminiscence Therapy Improves the Quality of Life of the Elderly)

Caecilia Titin Retnani^{1*}, Junaiti Sahar², Wiwin Wiarsi³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

*E-mail: Caeciliatitin3@gmail.com

Abstract

Elderly in 2050 is predicted to increase to 1.5 billion. The addition of elderly number increases the incident of dementia. In addition, chronic diseases in the elderly are increasing. Chronic diseases have an impact on the quality of life of the elderly. Various non-pharmacological therapies are used to overcome these problems. Reminiscence therapy is proven to be effective in overcoming various problems of the elderly such as sleep disorders, depression, anxiety and quality of life the elderly. The purpose of this study is to provide an explanation of benefits of reminiscence therapy in the elderly. The research design was a literature review. Articles were searched using Clinical key, Pro quest, Sage, Science direct, and Wiley's online library database year 2016-2021. The articles were extracted by looking at the duplication, title, abstract and full text so that it got 10 articles that were reviewed. The risk of bias in the article was reviewed using the JBI Checklist 2017. The result of several articles on reminiscence therapy showed a significant positive effect on quality of life, quality of sleep, reduced depressive symptoms, increased adaptation and coping to stress. As a conclusion, reminiscence therapy can be useful for improving the quality of life of the elderly.

Keywords: *Elderly; Non-Pharmacological Therapy; Reminiscence Therapy.*

Abstrak

Lansia pada tahun 2050 diprediksi meningkat menjadi 1,5 milyar. Penambahan jumlah lansia meningkatkan kejadian penyakit demensia. Oleh karena itu, penyakit kronis pada lansia bertambah. Penyakit kronis berdampak pada kualitas hidup lansia. Berbagai terapi nonfarmakologi digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Terapi reminiscence terbukti efektif untuk mengatasi berbagai masalah lansia seperti gangguan tidur, depresi, cemas dan kualitas hidup lansia. Tujuan penelitian ini memberikan penjelasan tentang efektivitas terapi reminiscence pada lansia. Desain penelitian adalah kajian literatur (*literature review*). Artikel dicari menggunakan *database Clinicalkey, Proquest, Sage, Science Direct, dan Wiley online library* tahun 2016-2021. Artikel diekstraksi dengan melihat duplikasi, judul, abstrak dan *full teks* sehingga mendapatkan ada 10 artikel yang di review. Resiko bias artikel di review menggunakan *The JBI Checklist 2017*. Hasil diperoleh dari beberapa artikel terapi reminiscence secara signifikan memberikan efek positif pada kualitas hidup, kualitas tidur, mengurangi gejala depresi, meningkatkan adaptasi dan koping terhadap stres. Sebagai kesimpulan, terapi reminiscence secara penelitian dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

Kata Kunci: Lansia; Terapi Non-Farmakologi; Terapi Reminiscence.

Latar Belakang

Kualitas hidup lansia adalah persepsi individu terhadap kehidupan yang dijalani sesuai dengan kebudayaan dan nilai-nilai tempat individu tersebut tinggal serta membandingkan kehidupannya tersebut dengan tujuan, harapan, standar dan tujuan yang telah ditetapkan oleh individu (WHO, 2020b). Kualitas hidup lansia dinilai berdasarkan kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan social, dan aspek lingkungan.

Gambaran kualitas hidup lansia di panti jompo dan di rumah berbeda. Salah satu penelitian tentang kualitas hidup lansia di panti menunjukkan bahwa kualitas hidup tinggi sebesar 16%, kualitas hidup sedang sebesar 58%, dan kualitas hidup rendah 16% (Rohmah et al., 2012). Pada lansia yang tinggal dengan keluarga memiliki nilai kualitas hidup lebih tinggi daripada di panti. Penelitian yang dilakukan di Nepal tentang kualitas hidup lansia menunjukkan bahwa rerata kualitas hidup lansia yang tinggal di panti 60,6 sedangkan lansia yang tinggal dengan keluarga 79,08, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup lansia lebih baik pada lansia yang tinggal bersama keluarga daripada di rumah panti (Shrestha et al., 2018).

Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan, pekerjaan serta dukungan keluarga. Lansia yang bekerja memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan pribadi secara mandiri, jika lansia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan berakibat pada kecemasan lansia. Selain itu dukungan keluarga sebagai *support system* menjadi kekuatan lansia memenuhi kebutuhan sehari-hari, dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional ataupun dukungan material (Indrayani & Ronoatmodjo, 2018). Selain itu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia adalah status pernikahan dan penyakit. Kondisi penyakit yang diderita oleh lansia berdampak pada kualitas hidup dikarena

kondisi fisik dari lansia yang menurun akibat penyakit (Eliasi, 2017).

Perawat yang memiliki peran dalam membantu lansia untuk meningkatkan kualitas hidup memerlukan kerangka kerja dalam asuhan keperawatan. Salah satu teori asuhan keperawatan yang dapat dipakai yaitu *The Functional Consequences Theory*, dimana pendekatan teori ini untuk meningkatkan kesejahteraan lansia dengan cara promosi kesehatan serta memakikan konsep keperawatan holistik. Pendekatan holistik adalah mengolah dari tubuh, pikiran, jiwa dari lansia untuk meningkatkan fungsi fisik dan psikologis. Kerangka kerja teori *Functional Consequences* melihat pengalaman positif dan negatif dari perubahan dalam diri lansia dan faktor resiko lain yang meningkatkan permasalahan kesehatan lansia (Miller, 2012).

Kualitas hidup lansia semakin menjadi perhatian dikarenakan kondisi jumlah penduduk lansia semakin tahun semakin meningkat. Kejadian peningkatan lansia di dunia dapat dilihat dari tahun 2010 berjumlah 524 juta jiwa diprediksi meningkat menjadi 1.5 milyar pada tahun 2050 (WHO, 2018). Peningkatan jumlah lansia juga terjadi di wilayah Asia dari jumlah 261 juta lansia pada tahun 2019 diprediksi menjadi 573 juta di tahun 2050 (United Nation, 2019). Peningkatan jumlah lansia berakibat pada peningkatan jumlah penyakit kronis. Menurut data dari *Centers for Diseases Control (CDC)* prevalensi obesitas pada lansia 65-74 tahun di Amerika, terjadi pada sekitar 40,2% lansia laki-laki dan 43,5% pada lansia perempuan, dan lansia di atas 75 tahun mengalami hipertensi, terjadi pada sekitar 67,4% lansia laki-laki dan 78,7% lansia perempuan (CDC, 2018). Prevalensi penyakit kronis yang diderita lansia di Indonesia yaitu hipertensi 63,5 %, penyakit sendi 18%, diabetes mellitus 5,7%, penyakit jantung 4,5%, stroke 4,4%, gagal ginjal 0,8% dan kanker 0,4% (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Pada tahun 2002 penyakit kronik berkontribusi

sebesar 60% menyebabkan kematian, terjadi peningkatan pada tahun 2020 menjadi 73% dan lebih dari 79% kematian terjadi di Negara berkembang (WHO, 2020a). Penyakit kronik merupakan penyakit yang menyebabkan kematian dan disabilitas pada lansia di dunia. Disabilitas merupakan salah satu penyebab gangguan ketergantungan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga menyebabkan masalah pada kualitas hidup lansia (Maresova et al., 2019).

Penatalaksanaan keperawatan pada lansia untuk meningkatkan kualitas hidup dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi memberikan pengobatan pada lansia sesuai dengan penyakit yang diderita lansia. Salah satu penelitian pada lansia dengan hipertensi menggunakan terapi farmakologi untuk menurunkan tekanan darah, tetapi obat-obatan memiliki dampak negatif pada fungsi ginjal lansia. Terapi lain yang dapat digunakan yaitu terapi nonfarmakologi seperti terapi reminiscence. Terapi reminiscence memiliki dampak pada kualitas hidup, kognitif, komunikasi, perilaku, perasaan (Woods et al., 2019). Terapi reminiscence memiliki dampak positif bagi orang dengan demensia dengan domain kualitas hidup, kognitif, komunikasi dan perasaan. Selain itu ada terapi kombinasi sugesti dan spiritual care untuk meningkatkan kualitas hidup (Hidayat et al., 2020).

Terapi reminiscence menjadi salah satu terapi yang bermanfaat bagi lansia untuk meningkatkan kualitas hidup. Penelitian pemberian terapi reminiscence untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia terbukti, fungsi kognitif lansia menjadi meningkat (Putra et al., 2008). Penelitian lain yang menggunakan terapi reminiscence pada lansia untuk menurunkan depresi terbukti dapat menurunkan tingkat depresi lansia (Hermawati & Permana, 2020). Penelitian lain yang tentang penggunaan terapi reminiscence meningkatkan komponen *successful ageing* yaitu meningkatkan kesehatan fisik, menurunkan

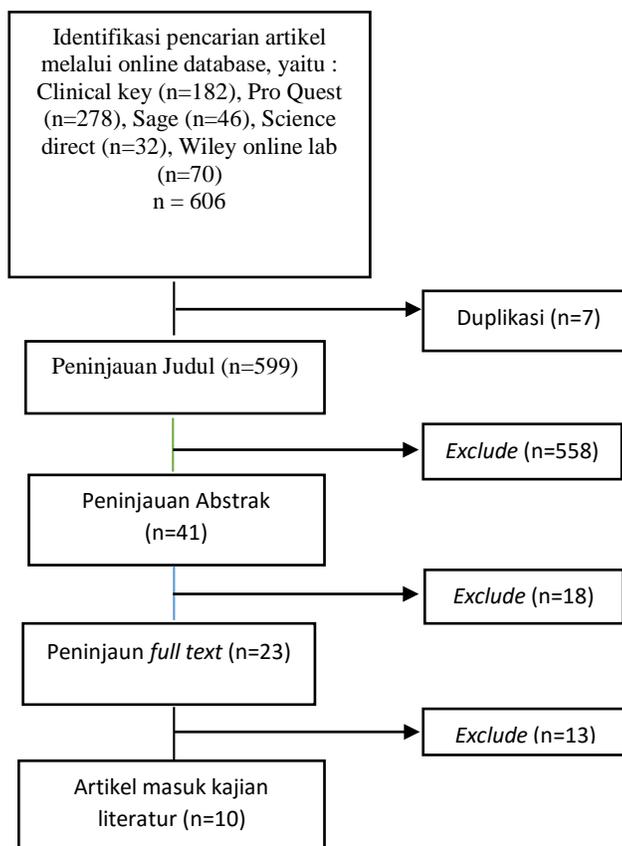
masalah psikologis, mempertahankan fungsi kognitif, meningkatkan keterlibatan social lansia (Susanto et al., 2020).

Berdasarkan tiga penelitian diatas menunjukkan terapi reminiscence mempengaruhi kualitas hidup lansia dari sisi menurunkan depresi, meningkatkan kognitif, serta meningkatkan *successful ageing*. Tujuan telaah literature ini untuk mengetahui pengaruh terapi reminiscence pada lansia terutama kualitas hidup lansia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* (tinjauan pustaka). Artikel yang didapatkan menggunakan database *Clinicalkey, Proquest, Sage, Sciencedirect* dan *Wiley online library*. Rentang tahun artikel yang dicari dari tahun 2016-2021. Kriteria inklusi artikel yaitu individu lansia, intervensi yang diberikan terapi reminiscence, tidak ada pembanding yang diberikan. Hasil penelusuran *database* ditemukan 608 Artikel, yang terdiri dari 182 artikel data base *Clinicalkey*, 278 artikel dari *Proquest*, 46 artikel dari *SAGE*, 32 artikel dari *Sciencedirect*, 70 artikel dari *Wiley*. Proses seleksi artikel dilakukan dengan memperhatikan: duplikasi, judul, abstrak, *full texts* sehingga didapatkan 10 artikel untuk ditelaah. Artikel dipilih berdasarkan duplikasi judul yang sama, judul yang sesuai telaah literatur yaitu terapi reminiscence pada lansia, berdasarkan abstrak dan isi (*full texts*) sesuai dengan judul telaah literatur. Kata kunci dalam pencarian artikel yang digunakan yaitu "*reminiscence therapy*" AND "*elderly*". Resiko bias antar literatur menggunakan *The Joanna Briggs Institute Critical Appraisal (JBI) Checklist 2017* dengan kriteria menggunakan metode RCT, perlakuan yang sama pada kedua group, hasil pada kedua kelompok diukur menggunakan instrumen yang sama. Alur Penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Gambar 1
Alur Penelitian



HASIL

Terapi reminiscence merupakan terapi yang dilakukan dengan cara mengingat kembali peristiwa, pengalaman masa lalu yang positif, yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi seseorang. Terapi reminiscence memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup lansia.

Penelitian yang dilakukan Lopes et al. tentang penerapan terapi reminiscence untuk meningkatkan *autobiographical memory* yang dilakukan selama lima minggu memberikan hasil peningkatan kognitif pada kelompok eksperimen 15,60 dibandingkan kelompok control 11,59 (Lopes et al., 2016). Penelitian ini

sejalan dengan yang dilakukan oleh Lin et al, menunjukkan hasil pemberian terapi reminiscence yang dilakukan selama 50 menit setiap sesi, meningkatkan fungsi kognitif 26,7 lebih tinggi daripada kelompok terapi kognitif stimulasi 22,5 (Lin et al., 2018).

Manfaat lain terapi reminiscence diberikan pada lansia yang mengalami depresi, gangguan tidur, kecemasan, adaptasi. Penelitian yang dilakukan oleh Duru Asiret melakukan terapi reminiscence selama 30 menit secara signifikan gangguan tidur kelompok intervensi turun 5,0 dari 6,0 pada kelompok kontrol (Duru Aşiret, 2018).

Hasil penelitian lain manfaat terapi reminiscence untuk gangguan depresi yang dilakukan oleh Moon, SeolHwa and Kyongok, Park selama 4 minggu menghasilkan ada penurunan tingkat depresi pada kelompok intervensi 3.20 dibanding kelompok control 4.52 (Moon & Park, 2020). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Satorres, *et al.* pemberian terapi reminiscence selama 10 minggu pada lansia berdampak peningkatan problem solving, social support dan positive appraisal (Satorres *et al.*, 2018).

Disamping itu pemberian terapi reminiscence dibandingkan dengan pemberian pendidikan kesehatan untuk meurunkan intensitas nyeri menghasilkan adanya perubahan pada intensitas nyeri klien yang diberikan terapi reminiscence dengan rata-rata 1,65 sedangkan pemberian pendidikan kesehatan rata-rata 0,72, $p < 0,05$ (Shellman *et al.*, 2019).

Penelitian tentang pemberian terapi reminiscence terhadap kualitas hidup lansia menghasilkan peningkatan kualitas hidup. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siverova, Jarmila and Radka Buzgova, Kousha, *et al.*, Hsu, *et al.* Penerapan terapi reminiscence dilakukan 3-10 minggu memberikan dampak signifikan. Hasil menunjukkan ada dampak pada psikologis lansia sehingga maka dapat dilihat adanya peningkatan meningkatkan kualitas hidup (Hsu *et al.*, 2019; Kousha *et al.*, 2020; Siverová & Bužgová, 2018).

PEMBAHASAN

Terapi reminiscence (terapi kenangan) memiliki dasar yaitu menstimulasi sensorik dari memori emosional lansia tentang kejadian masa lalu. Intervensi terapi reminiscence merupakan intervensi terstruktur dengan merangsang kenangan positif (Lopes *et al.*, 2016). Terapi ini banyak digunakan sebagai salah satu terapi komplementer dalam keperawatan. Terapi ini sangat cocok digunakan pada pasien lansia,

dengan beberapa bukti penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian terapi reminiscence untuk lansia ditemukan beberapa keefektifan, yaitu kualitas hidup, tingkat depresi, tingkat adaptasi, kualitas tidur, dan yang lainnya. penelitian yang menunjukkan efektif pada kualitas hidup lansia yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hsu, *et al.*, serta Lin, *et al.*, Siverova, Jamila and Radka Buzgova menunjukkan hasil yang signifikan perubahan kualitas hidup selama diberikan terapi reminiscence pada kelompok control dan intervensi dilihat dari hasil pre test dan post tes (Hsu *et al.*, 2019; Lin *et al.*, 2018; Siverová & Bužgová, 2018).

Terapi reminiscence mempengaruhi fungsi emosi lansia yang dimanfaatkan ke arah hubungan atau interaksi sosial dan hubungan interpersonal lansia dengan yang lainnya. adanya perasaan yang psikologis dan emosi yang nyaman akan memberikan dampak positif bagi kemampuan lansia untuk pemenuhan kebutuhan sehingga kualitas hidup menjadi lebih baik.

Pengaruh terapi reminiscence pada ketiga penelitian diatas dilakukan pada lansia dengan usia diatas 60 tahun. Pada penelitian yang dilakukan rata-rata sekali pertemuan dilakukan selama 50 menit. Waktu yang digunakan oleh para peneliti sudah masuk kriteria standar waktu terapi yaitu 30-60 menit setiap sesinya selama 1-2 kali per minggu. Topik terapi reminiscence yaitu perkenalan diawal minggu, pembahasan tentang anak dan kehidupan keluarga, kepercayaan dan hari libur, pernikahan dan anak-anak, makanan dan memasak, hiburan diluar rumah, jalan-jalan, kajian dan penutup (Duru Aşiret & Dutkun, 2018).

Kualitas hidup lansia dapat menurun seiring dengan bertambahnya usia lansia. terapi reminiscence meningkatkan kualitas hidup dengan merefleksikan kehidupan lansia yang dahulu yang dapat membangkitkan kesan makna kehidupan mereka, yang menunjukkan bahwa mereka dulu sangat bearti. Terapi ini

meningkatkan *self-esteem* diharapkan lansia mampu memenuhi kebutuhan sesuai kemampuannya (Siverová & Bužgová, 2018).

Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh kondisi mental lansia. Penelitian terapi reminiscence berpengaruh pada kondisi mental lansia seperti kondisi depresi. Penelitian yang dilakukan oleh Moon & Park ada pengaruh penurunan tingkat depresi setelah diberikan terapi reminiscence selama empat minggu. Terapi ini memanfaatkan teknologi digital yaitu digital reminiscence therapy dan hasil tidak beda jauh dengan terapi reminiscence konvensional (Moon & Park, 2020). Teknologi saat ini menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan semua usia, oleh karena penggunaan digital reminiscence dapat menjadi salah satu cara menggunakan terapi reminiscence. Depresi pada lansia secara mekanis belum diketahui tetapi aktivitas neuroplasma mempengaruhi terjadinya depresi dan proses menua, sehingga terapi reminiscence memberikan efek positif pada depresi lansia.

Lansia mengalami depresi tidak jauh dari koping adaptasi yang ditunjukkan oleh lansia. Kondisi koping dan adaptasi yang tidak maksimal juga dapat ditingkatkan dengan terapi reminiscence. Penelitian ini didukung oleh Satorres, et al, hasil menunjukkan signifikan efektif peningkatan koping lansia. Keefektifan penggunaan terapi ini pada komponen peningkatan *problem solving*, *positive appraisal* dan *social support* (Satorres et al., 2018).

Problem solving merupakan cara lansia menemukan solusi dalam menghadapi masalah yang dialami, ketika lansia memiliki kemampuan pencarian solusi yang maksimal maka kondisi stressor berkurang dan depresi pada lansia tidak terjadi. Selain *problem solving*, kemampuan sosial lansia meningkat sehingga dengan banyaknya komunikasi dengan sekitar bisa meningkatkan hubungan baik dengan sekitar. Lansia yang memiliki kemampuan interaksi sosial dengan baik

memiliki kepercayaan diri pada lansia (Kousha et al., 2020; Satorres et al., 2018).

Keefektifan terapi reminiscence dapat digunakan pada lansia dengan penurunan kognitif. Penelitian yang dilakukan oleh Lopes et al. menunjukkan adanya peningkatan kognitif pada kelompok intervensi. Penelitian didukung oleh Duru Asiret & Dutkun menunjukkan hasil signifikan efektif pada kognitif dengan diukur menggunakan MMSE (Duru Aşiret & Dutkun, 2018; Lopes et al., 2016).

Terapi reminiscence membantu lansia dalam mengingat kejadian masa lalu baik tentang keluarga, pekerjaan, seseorang yang berarti, sehingga membuat daya ingat lansia terlatih. Lansia mengingat masa lalu yang baik dapat memperbaiki cara berpikir lansia bahwa lansia memiliki kemampuan pada dirinya dan menjadi percaya diri.

Efektivitas terapi reminiscence pada penelitian lain digunakan pada lansia dengan gangguan tidur. Terapi reminiscence menunjukkan efektif meningkatkan kualitas tidur. Komponen kualitas tidur yang dipengaruhi terapi ini adalah *sleep latency* dan *daytime dysfunction* (Duru Aşiret, 2018). Gangguan tidur sering dirasakan oleh lansia ditunjukkan dengan pola tidur yang berubah. Gangguan tidur dapat disebabkan oleh proses menua atau proses patologi lansia seperti penyakit akut maupun kronis (Sunarti & Helena, 2018).

Penelitian lain yang penggunaan terapi reminiscence pada peningkatan aktivitas lansia, tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan tidak secara signifikan terdapat keefektifan terpai reminiscence pada peningkatan aktivitas lansia. berdasarkan penelitian ini disarankan menggunakan terapi reminiscence yang simple seperti reminiscence dengan percakapan sederhana tentang aktivitas yang lampau mungkin dapat membantu meningkatkan aktivitas fisik lansia (Shellman et al., 2019). Terapi reminiscence tidak berpengaruh pada aktivitas fisik yang dimungkinkan kondisi fisik

lansia yang yang tidak mendukung untuk melakukan aktivitas fisik, seperti karena kondisi penyakit kronis.

KESIMPULAN

Terapi reminiscence bagi lansia sudah banyak dilakukan dan memiliki banyak manfaat yang positif dan secara signifikan terbukti berpengaruh. Efektivitas terapi reminiscence seperti meningkatkan kualitas hidup, kualitas tidur, menurunkan depresi lansia, meningkat adaptasi serta coping terhadap stres. Rekomendasi penelitian ini yaitu penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk perawat dalam memberikan perawatan kepada lansia untuk meningkatkan kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- CDC. (2018). *Older Persons' Health*. <https://www.cdc.gov/nchs/fastats/older-american-health.htm>
- Duru Aşiret, G. (2018). Effect of reminiscence therapy on the sleep quality of the elderly living in nursing homes: A randomized clinical trial. *European Journal of Integrative Medicine*, 20(January 2018), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2018.03.007>
- Duru Aşiret, G., & Dutkun, M. (2018). The effect of reminiscence therapy on the adaptation of elderly women to old age: A randomized clinical trial. *Complementary Therapies in Medicine*, 41(September 2018), 124–129. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2018.09.018>
- G Eliasi, L. (2017). Factors Affecting Quality of Life among Elderly Population in Iran. *Humanities and Social Sciences*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.11648/j.hss.20170501.15>
- Hermawati, E., & Permana, I. (2020). Manfaat Terapi Reminiscence dalam Mengatasi Depresi pada Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(1), 41.

- <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i1.447>
- Hidayat, S., Hannan, M., & Mumpuningtias, E. D. (2020). Pendampingan Lansia dengan Pendekatan Terapi Kombinasi Sugesti dan Spiritual Care. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 5(2), 116–123.
- Hsu, F. Y., Yang, Y. P., Lee, F. P., Wang, C. J., & Wang, J. J. (2019). Effects of group reminiscence therapy on agitated behavior and quality of life in Taiwanese older adults with dementia. *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services*, 57(8), 30–36. <https://doi.org/10.3928/02793695-20190315-01>
- Indrayani, & Ronoatmodjo, S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 69–78. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i1.892>
- Kousha, A., Sayedi, A., Moghaddam, H. R., & Matlabi, H. (2020). The Iranian protocol of group reminiscence and health-related quality of life among institutionalized older people. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 1027–1034. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S263421>
- Lin, H. C., Yang, Y. P., Cheng, W. Y., & Wang, J. J. (2018). Distinctive effects between cognitive stimulation and reminiscence therapy on cognitive function and quality of life for different types of behavioural problems in dementia. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 32(2), 594–602. <https://doi.org/10.1111/scs.12484>
- Lopes, T. S., Afonso, R. M. L. B. M., & Ribeiro, Ó. M. (2016). A quasi-experimental study of a reminiscence program focused on autobiographical memory in institutionalized older adults with cognitive impairment. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 66(2016), 183–192.

- <https://doi.org/10.1016/j.archger.2016.05.007>
- Maresova, P., Javanmardi, E., Barakovic, S., Barakovic Husic, J., Tomsone, S., Krejcar, O., & Kuca, K. (2019). Consequences of chronic diseases and other limitations associated with old age - A scoping review. *BMC Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7762-5>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Miller, C. A. (2012). *Nursing for Wellness in Older Adults* (6th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Moon, S., & Park, K. (2020). The effect of digital reminiscence therapy on people with dementia: A pilot randomized controlled trial. *BMC Geriatrics*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12877-020-01563-2>
- Putra, G., Indarwati, R., Mishbahatul, E., & Has, M. (2008). Reminiscence Therapy with Therapeutic Methods Group Activity Improve Elderly's Cognitive Function. *Journal Ners*, 125–133.
- Rohmah, A. I. N., Purwaningsih, & Bariyah, K. (2012). *Quality of Life Elderly*. 120–132.
- Satorres, E., Viquer, P., Fortuna, F. B., & Meléndez, J. C. (2018). Effectiveness of instrumental reminiscence intervention on improving coping in healthy older adults. *Stress and Health*, 34(2), 227–234. <https://doi.org/10.1002/smi.2776>
- Shellman, J., McDonald, D. D., Ferraro, J., & Milner, E. (2019). Reminiscence about physical activity: A pilot study to reduce pain in older adults. *Research in Gerontological Nursing*, 12(4), 193–202. <https://doi.org/10.3928/19404921-20190522-02>
- Shrestha, M., KC, H., Bhattarai, P., Mishra, A., & Parajuli, S. B. (2018). Quality of life of elderly people living with family and in old age home in Morang District, Nepal. *Bibechana*, 16, 221–227. <https://doi.org/10.3126/bibechana.v16i0.21643>
- Siverová, J., & Bužgová, R. (2018). The effect of reminiscence therapy on quality of life, attitudes to ageing, and depressive symptoms in institutionalized elderly adults with cognitive impairment: A quasi-experimental study. *International Journal of Mental Health Nursing*, 27(5), 1430–1439. <https://doi.org/10.1111/inm.12442>
- Sunarti, S., & Helena. (2018). Gangguan Tidur Pada Lansia. *Journal of Islamic Medecine*, 2(1), 1–15.
- Susanto, T. I., Soetjningsih, C. H., & Samiyono, D. (2020). Terapi Reminiscence: Memberdayakan Lansia untuk Mencapai Successful Aging. *Buletin Psikologi*, 28(1), 72. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.49339>
- United Nation. (2019). *World Population Ageing 2019: Highlights*. United Nation. <https://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/ageing/WorldPopulationAgeing2019-Highlights.pdf>
- WHO. (2018). *Ageing and Health*. WHO.Int. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>
- WHO. (2020a). *Integrated chronic disease prevention and control*. WHO.Int. https://www.who.int/chp/about/integrated_cd/en/
- WHO. (2020b). *WHOQOL: Measuring Quality of Life*. WHO.Int. <https://www.who.int/healthinfo/survey/whqol-qualityoflife/en/>
- Woods, O'Philbin, Farrell, Spector, & Orrel. (2019). Reminiscence Therapy for Dementia. *Issues in Mental Health Nursing*. <https://doi.org/10.1080/01612840.2019.1654572>

Caecilia Titin Retnani, Junaiti Sahar, Wiwin Wiarsi
Terapi Reminiscence Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0074176>

Yang, Y. P., Lee, F. P., Chao, H. C., Hsu, F. Y.,
& Wang, J. J. (2016). Comparing the
Effects of Cognitive Stimulation,
Reminiscence, and Aroma-Massage on
Agitation and Depressive Mood in People
With Dementia. *Journal of the American
Medical Directors Association*, 17(8),
719–724.

<https://doi.org/10.1016/j.jamda.2016.03.0>

21